

**PELATIHAN JEJARING SEBAGAI STRATEGI MARKETING  
KLINIK OBSTETRI GYNEKOLOGY  
RSU RIZKI AMALIA MEDIKA**



**Disusun Oleh :**

**RATIH MAYA SARI A.Md.Keb**

**RUMAH SAKIT UMUM RIZKI AMALIA MEDIKA  
LENDAH KABUPATEN KULON PROGO**

**2023**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Karena dengan rahmat dan hidayah serta karunianya, sehingga masih diberi kesempatan untuk menulis Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Pelatihan Jejaring Sebagai Strategi Marketing Klinik Obstetri Gynekology RSUD Rizki Amalia Medika” Karya Tulis Ilmiah ini merupakan upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan dalam mendukung implementasi syariah.

Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada Direktur RSUD Rizki Amalia Medika, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak kami harapkan.

Kulon Progo, Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
<b>BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	3
A. Metode .....	3
B. Hasil dan Pembahasan .....	3
<b>BAB III PENUTUP</b> .....	5
A. Kesimpulan .....	5
B. Saran .....	5
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	6
<b>LAMPIRAN</b> .....	7

# “Pelatihan Jejaring Sebagai Strategi Marketing Klinik Obstetri Gynekology RSUD Rizki Amalia Medika”

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Angka kematian Ibu (AKI) merupakan indikator kesehatan yang menggambarkan derajat kesehatan masyarakat. Beberapa penyebab kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19, perdarahan, dan hipertensi dalam kehamilan. **Tujuan:** dari penelitian ini adalah untuk dapat berkontribusi dalam menurunkan AKI melalui Pelatihan jejaring sebagai strategi marketing Klinik Obstetri Gynekology RSUD RAM. Selain itu untuk mengetahui jumlah kunjungan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi dan pelatihan. **Metode:** penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *case report*. Data diperoleh dari data sekunder kunjungan pasien RSUD Rizki Amalia Medika. **Hasil:** penelitian didapatkan bahwa persentase kunjungan poli Obsgyn sebelum dilakukan intervensi adalah sebesar 0,31%. Persentase kunjungan Poli Obsgyn setelah intervensi adalah sebesar 1,55%. Didapatkan adanya kenaikan yang cukup signifikan yaitu setelah dilakukan intervensi yaitu 5 kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan sebelum dilakukannya sosialisasi dan pelatihan kegawatdaruratan maternal untuk bidan di PPK I. **Kesimpulan:** Adanya peningkatan jumlah kunjungan pasien Poli Obsgyn RSUD Rizki Amalia Medika secara signifikan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pelatihan, PPK I, Kegawatdaruratan Maternal, Kunjungan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan indikator kesehatan yang menggambarkan derajat kesehatan masyarakat. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, jumlah kematian ibu pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah kematian balita 0-58 bulan pada tahun 2020, dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Sementara, 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan.<sup>1</sup>

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus.<sup>1</sup> Jumlah kasus kematian ibu di DI Yogyakarta tahun 2021 adalah 131 kasus, kematian neontus 210 kasus, kematian bayi 270 kasus, kematian balita 302 kasus dan jumlah lahir hidup 38.587. Pada tahun 2021 ini kasus kematian ibu kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi 131 kasus. Dari 131 kasus tersebut, 80 kasus karena terpapar Covid-19.<sup>2</sup>

Persalinan merupakan rangkaian peristiwa keluarnya bayi yang sudah cukup berada dalam rahim ibunya dengan disusul oleh keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu. Setiap perempuan menginginkan persalinan berjalan lancar, aman dan melahirkan bayi dengan sempurna. Persalinan bisa saja berjalan secara normal namun tidak menutup kemungkinan mengalami kesulitan dan harus dilakukan tindakan operasi section cesaria (SC). Indikasi mutlak dilakukan Tindakan SC pada ibu meliputi Panggul Sempit, Kegagalan melahirkan secara normal karena kurang adekuatnya stimulasi, Tumor-tumor jalan lahir yang menyebabkan obstruksi, Stenosis serviks atau vagina, Plasenta previa. Disproporsi Sefalopelvik, Ruptur uteri membakat. Sedangkan indikasi janin meliputi Kelainan letak, gawat janin, prolapsus plasenta, Perkembangan janin terhambat, mencegah hipoksia janin misalnya karena preeklamsia. Adapun indikasi relative meliputi Riwayat SC

sebelumnya, presentasi bokong, Distosia, fetal distress, preeklamsi berat, penyakit kardiovaskular dan diabetes, dan ibu dengan HIV positif sebelum inpartu. Selain indikasi relatif sebagai indikasi SC juga terdapat indikasi social yang meliputi wanita yang takut melahirkan berdasarkan pengalaman sebelumnya, wanita yang ingin SC elektif karena takut bayinya mengalami cedera atau asfiksia selama persalinan atau mengurangi resiko kerusakan dasar panggul dan wanita yang takut terjadinya perubahan pada tubuhnya atau sexuality image setelah melahirkan.<sup>3</sup>

Peraturan Menteri Kesehatan Nomer 71 tahun 2013, tentang pelayanan kesehatan pada jaminan kesehatan nasional, mengatakan bahwa sistem rujukan adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab pelayanan kesehatan secara timbal balik baik vertikal dan horizontal, Peserta memerlukan Pelayanan Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan atas indikasi medis, Fasilitas Kesehatan tingkat pertama harus merujuk ke Fasilitas Kesehatan rujukan tingkat lanjutan terdekat sesuai dengan Sistem Rujukan yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>4</sup>

Bidan dikatakan professional bila menerapkan etika dalam menjalankan praktek kebidanan dengan memahami peran sebagai bidan, akan meningkatkan tanggung jawab profesional kepada pasien atau klien. Oleh karena itu sebagai bidan di RS perlu adanya tholabul ilmi melalui pemberian edukasi dan sosialisasi terkait dengan kasus rujukan dalam kebidanan kepada pelaksana praktik kebidanan 1 (PPK 1), PPK 1 yang dimaksud adalah praktik mandiri bidan dan puskesmas agar masalah-masalah kebidanan dapat teratasi dan dapat menyumbang penurunan AKI dan AKB. Selain itu tujuan dari Karya Tulis Ilmiah Ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan jumlah kunjungan kasus kebidanan di Poli Obstetri dan Gynekologi RSUD RAM sebelum diberikan sosialisasi dan setelah diberikan sosialisasi, melalui Tholabul Ilmi berupa sosialisasi ke PPK 1 terkait dengan sistem rujukan pada Kegawatdaruratan Materna.

## **B. Tujuan**

Tujuan Penulisan karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan jumlah kunjungan kasus kebidanan di Poli Obstetri dan Gynekologi RSUD RAM sebelum diberikan sosialisasi dan setelah diberikan sosialisasi, melalui Pelatihan jejaring sebagai strategi marketing Klinik Obstetri Gynekology RSUD RAM.

## BAB II

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Metode

Metode penelitian ini adalah *case report* data diperoleh dari data sekunder kunjungan pasien RSUD Rizki Amalia Medika. Kegiatan tholabul ilmi dilaksanakan pada Maret 2023 di Aula Lantai 2 RSUD Rizki Amalia Medika. Kegiatan ini menggunakan metode pemberian informasi melalui media langsung yaitu sosialisasi dan pelatihan. Sasaran pada kegiatan ini yaitu seluruh PPK 1 di Kulon Progo. Materi pada Pelatihan ini adalah Kegawatdaruratan Maternal meliputi Perdarahan, Atonia Uteri dan KET (Kehamilan Ektopik Terganggu). Pelatihan ini diisi oleh: dr. Rakano Kautsar Dwiwana, Sp. OG

#### B. Hasil dan Pembahasan

Diketahui bahwa jumlah pasien kebidanan di Poli Obsgyn RSUD Rizki Amalia medika sebelum dilakukan sosialisasi dan pelatihan adalah sebanyak 36 kunjungan dan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan di dapatkan kenaikan jumlah kunjungan Poli Obsgyn RSUD Rizki Amalia Medika dari bulan April hingga Juni sejumlah 174 kunjungan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Kunjungan Pasien Poli Obsgyn RSUD Riski Amalia

Jumlah Kunjungan Sebelum Pelatihan	Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan Maret 2023	Jumlah Kunjungan Setelah Pelatihan
Januari: 0		April: 30
Februari: 21		Mei: 78
Maret: 15		Juni: 66

Tabel 2. Persentase Kunjungan Pasien Poli Obsgyn RSUD Riski Amalia

Persentase Kunjungan pasien Poliklinik Obsgyn selama 3 bulan					
Sebelum Intervensi			Setelah Intervensi		
Pasien Poliklinik	Pasien Poliklinik Obsgyn	Persentase (%)	Pasien Poliklinik	Pasien Poliklinik Obsgyn	Persentase (%)
11.654	36	0,31%	11.187	174	1,55%

Sehingga berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase kunjungan poli Obsgyn terhadap semua kunjungan poliklinik pada bulan Januari – Maret 2023 adalah sebesar 0,31%. Persentase kunjungan Poli Obsgyn setelah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan terhadap semua kunjungan poliklinik yaitu pada bulan April – Juni 2023 adalah sebesar 1,55%. Didapatkan adanya kenaikan yang cukup signifikan yaitu setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan kunjungan Poli obsgyn 5 kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan sebelum dilakukannya sosialisasi dan pelatihan kegawatdaruratan maternal untuk bidan di PPK I. Sehingga didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan jumlah kunjungan pasien Poli Obsgyn RSUD Rizki Amalia Medika secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suprpti dkk, 2022) menjelaskan bahwa ada hubungan yang berarti antara penyuluhan kesehatan dengan rutinitas kunjungan ulang ibu hamil.<sup>6</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nurfitriani dan Puspitasari (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penyuluhan kesehatan dengan rutinitas kunjungan ulang ANC.<sup>7</sup> Dukungan petugas kesehatan merupakan hal yang tidak kalah penting pada kunjungan ANC karena tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri di bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan tentang kesehatan serta kewenangan untuk meningkatkan upaya kesehatan. Tenaga medis disini khususnya bidan, berperan penting dalam memberikan motivasi, konseling dan penyuluhan seperti membentuk kelas ibu hamil agar ibu hamil memperoleh pengetahuan tidak hanya mengenai pemeriksaan kehamilan, tetapi juga memperoleh informasi kontrasepsi dan pasca persalinan dan diharapkan pengetahuan ibu hamil bertambah.<sup>8</sup>

Bidan dikatakan profesional bila menerapkan etika dalam menjalankan praktek kebidanan dengan memahami peran sebagai bidan, akan meningkatkan tanggung jawab profesional kepada pasien atau klien. Oleh karena itu sebagai bidan di RS perlu adanya tholabul ilmi melalui pemberian edukasi dan sosialisasi terkait dengan kasus rujukan dalam



kebidanan kepada pelaksana praktik kebidanan 1 (PPK 1), PPK 1 yang dimaksud adalah praktik mandiri bidan dan puskesmas agar masalah-masalah kebidanan dapat teratasi dan dapat menyumbang penurunan AKI dan AKB. Selain itu tujuan dari Karya Tulis Ilmiah Ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan jumlah kunjungan kasus kebidanan di Poli Obstetri dan Gynekologi RSUD RAM sebelum diberikan sosialisasi dan setelah diberikan sosialisasi, melalui Tholabul Ilmi berupa sosialisasi ke PPK 1 terkait dengan sistem rujukan pada Kegawatdaruratan Materna.

### **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Terdapat peningkatan jumlah kunjungan pasien Poli Obstetri dan Gynekologi RSUD Rizki Amalia Medika setelah dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan tentang kegawatdaruratan maternal pada bidan di PPK I. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang kegawatdaruratan maternal dan sistem rujukan dari PPK I ke PPK II yaitu rumah sakit. Selain meningkatkan pengetahuan kegiatan ini juga sebagai langkah awal promosi kesehatan, sehingga bidan di PPK I dapat melakukan rujukan berjenjang. Sekaligus dengan adanya kegiatan ini, dapat meningkatkan jumlah kunjungan pasien di Poli Kebidanan RSUD Rizki Amalia Medika secara signifikan.

#### **B. Saran**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan khususnya dokter dan bidan di rumah sakit dapat tetap memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan kegawatdaruratan pada kasus kebidanan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi bidan-bidan di PPK I.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
2. Dinas Kesehatan Provinsi D.I.Yogyakarta. Profil Kesehatan DI Yogyakarta Tahun 2021. Dinas Kesehatan DIY; 2022.
3. Fitriana Y, Andriyani A, Sutanto AV. Problem of Midwives to Referral Patients for Sectio Caesarea in PPK II BPJS in Bantul Region, 2020. SOEPRA J Huk Kesehat. 2021;7(2):201–18.
4. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan pada Jaminan Kesehatan Nasional. Indonesia; 2013.
5. Rustina N. Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu dan Menyampaikannya dalam Buku Siswa Al-Quran Hadis madrasah Aliyah di Kota Ambon. Ambon: LP2M IAIN Ambon; 2019.
6. Suprpti, Handajani, Octaviyanti D, Rokani, Sari N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rutinitas Kunjungan Ulang Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) pada Masa Pandemi Covid-19. J Keperawatan Suaka Insa. 2022;7(2):157–62.
7. Nurfitriyani, B. A., Puspitasari NI. The Analysis of Factor that Associated the Antenatal Care (ANC) Visit in Pregnant Woman during the COVID-19 Pandemic at Blooto Health Center Mojokerto. Media Gizi Kesmas. 2022;11(1):34–45.
8. Agustiarini A, Sundayani L. Pengaruh Sikap dan Perilaku Bidan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Saat Pelaksanaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan. J Mudwifery Updat. 2020;2(2):115–21.

## LAMPIRAN



